

ABSTRAK

Siti Rokhmah, 1158030214. *Perubahan Sosial Masyarakat Petani Terhadap Pembangunan Tol Pejagan (Studi Deskriptif Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)*

Perubahan Sosial adalah proses perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan, perubahan sosial biasanya dilatarbelakangi dengan perkembangan zaman, semakin modernnya zaman, maka akan semakin berubahnya sikap atau kondisi masyarakat dalam suatu lingkungan. Perubahan sosial akan menyeleksi setiap individu, baik mereka yang mempunyai kesiapan untuk berubah sesuai kondisi zaman maupun mereka yang tidak siap untuk menangani perubahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui perubahan sosial sebelum dan sesudah adanya pembangunan Tol Pejagan; 2) Untuk Mengetahui Solidaritas sosial masyarakat petani sebelum dan sesudah adanya pembangunan Tol Pejagan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Emile Durkheim dengan konsep solidaritas sosial, yang terbagi menjadi dua, yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan dan menjelaskan penelitian Perubahan Sosial Masyarakat Petani Terhadap Pembangunan Tol Pejagan. Dengan mencatat data, menyajikan data, serta peneliti memverifikasi data yang berkaitan dengan Perubahan Sosial masyarakat Petani. Pengumpulan data berdasarkan studi lapangan, observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sosial masyarakat petani terhadap pembangunan tol pejagan dapat menimbulkan kelas sosial dalam masyarakat. Dimana masyarakat yang sawah atau ladangnya terkena proyek jalan tol dan di jual dengan harga dua kali lipat dari hasil penjualannya tersebut mereka biasanya menggunakan untuk menaikkan strata sosial, dalam hal ini mereka menggunakannya untuk naik haji ataupun umroh, untuk merenovasi rumah dan gaya hidup lainnya yang cenderung kearah modern dan hedonisme. Dalam segi solidaritas sosial pun mereka banyak mengalami perubahan, dimulai dari solidaritas yang bersifat mekanik atau tradisional, mempunyai rasa kekerabatan yang kuat, menjadi solidaritas organik, yang tidak mempunyai rasa kekerabatan dan nilai keperdulannya pun luntur. Akibatnya terjadilah suatu konflik dalam masyarakat petani, yang berkaitan dengan permasalahan perebutan air untuk mengalir di ladang atau sawah mereka, dari adanya konflik tersebut dari pihak desa pun menempuh jalan konsensus, yakni membuat saluran irigasi sendiri agar masyarakat tetap damai dan sejahtera.